

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan dalam Bab IV Hasil dan Pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 yang berada pada kategori sehat terdapat 3 perusahaan yaitu CEKA, DLTA, dan ULTJ. Pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yaitu CEKA,DLTA, dan ULTJ. Dan pada tahun 2016 terdapat 4 perusahaan yaitu CEKA, DLTA, ULTJ dan MLBI.
2. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 yang berada pada kategori *grey area* ada 6 perusahaan antaranya yaitu MLBI, MYOR, ICBP, STTP, SKLT,dan SKBM. Pada tahun 2015 ada 7 perusahaan yaitu MLBI, MYOR, ICBP, STTP, SKLT, SKBM dan ROTI. Sedangkan pada tahun 2016 ada 6 perusahaan yaitu MYOR, ICBP, STTP, SKLT, SKBM, dan ROTI. Sedangkan Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 yang berada pada kategori bangkrut ada 3 perusahaan yaitu AISA, INDF, dan ROTI. Pada tahun 2015 ada 2 perusahaan yaitu AISA,dan INDF, dan pada tahun 2016 ada 2 perusahaan yaitu AISA dan INDF.
3. Secara umum penggunaan metode Altman Z-Score dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun secara fakta terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena metode Altman itu sendiri mempunyai kelemahan tidak adanya rentang waktu

yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil Z-Score diketahui lebih dari standart yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang berada pada ketegori sehat, terus meningkatkan pengambilan keputusan kebijakan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan serta memanfaatkan aset yang dimiliki dengan seefektif mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Pengendalian keuangan menjadi salah satu hal terpenting untuk penyehatan perusahaan, tanpa memandang intensitas potensi ketidaksehatan yang terjadi pada masa berikutnya.
2. Bagi perusahaan yang berada pada kategori *grey area* maka perusahaan perlu berhati – hati dalam mengambil keputusan kebijakan perusahaan dan terus berusaha meningkatkan kinerja keuangan serta memanfaatkan lebih baik lagi aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar atau lebih banyak lagi namun perusahaan harus selalu waspada jika tidak berhati – hati dalam pengambilan suatu keputusan maka perusahaan berpotensi pada katagori kebangkrutan sedangkan bagi perusahaan yang berada pada kategori potensi bangkrut sebaiknya melakukan perbaikan – perbaikan dalam hal manajemen assetnya jangan sampai arus modal kerja yang dihasilkan menjadi negatif.

3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan sample yang leik spesifik dan real untuk membandingkannya.